

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Annisa Rachma Herlinda
rachmaherlinda1998@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of tax aggressiveness. Moreover, there were four independent variables which were hypothesized to affect tax aggressiveness such as: profitability, liquidity, leverage and firm size. While, the research was quantitative. Moreover, the data were secondary which in the form of annual financial statements or annual reports and taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the population was Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, with 4 criteria considered. In line with, there were 28 companies as the sample. Totally, there were 112 data. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded that profitability had a positive effect on tax aggressiveness. On the other hand, liquidity had a negative effect on tax aggressiveness. Likewise, leverage had a negative effect on tax aggressiveness. In contrast, firm size did not affect tax aggressiveness of Property and Real Estate companies.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm size, tax aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari agresivitas pajak. Terdapat empat variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi agresivitas pajak meliputi: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung dari tahun 2016-2019. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 4 kriteria penelitian yang ditentukan sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dengan data yang diperoleh sebanyak 112 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 23. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan negara di berbagai bidang baik dari segi pendidikan, industri, kesehatan, dan sebagainya. Pajak penghasilan merupakan salah satu pajak yang memiliki pengaruh bagi pemasukan negara. Oleh karena itu setiap warga negara yang merupakan wajib pajak orang pribadi maupun badan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan diharuskan untuk membayar pajak dan meyetorkan kewajiban pajaknya ke kas negara. Pajak perusahaan atau badan yang wajib dibayarkan dapat dihitung dan diketahui berdasarkan informasi dari laporan keuangan. Perpajakan memiliki sifat memaksa karena telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Namun, peraturan

perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah memiliki kelemahan sehingga memberikan celah bagi perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan tersebut. Pemerintah dan perusahaan memiliki perbedaan kepentingan yang menjadi sebab terjadinya ketidakpatuhan keberlangsungan dalam dunia perpajakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Devi dan Dewi (2019) bahwa pemerintah memiliki tujuan memperoleh pendapatan dari pemungutan pajak dengan jumlah besar agar dapat mengisi kas negara sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, namun hal tersebut dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga perusahaan menginginkan membayar pajak dengan seminimal mungkin.

Menurut Novitasari (2017) Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan tersebut dengan cara legal maupun ilegal untuk mengoptimalkan penghasilan perusahaan. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang memiliki tujuan sebagai pengurang beban kewajiban pajak perusahaan. Menurut Zuber dan Sanders (2013) terdapat *grey area* yang dapat menjadi potensi melakukan agresivitas pajak. *Grey area* merupakan suatu sebab dari adanya upaya perusahaan dalam meminimalisir beban pajak perusahaan baik yang diperbolehkan oleh hukum ataupun tidak diperbolehkan hukum. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dan menyajikan laporan secara transparan dan baik, maka perusahaan tersebut mampu untuk meminimalisir tindakan agresivitas pajak (Kandaka dan Pratiwi, 2018). Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Terdapat faktor-faktor yang mendukung tindakan agresivitas pajak tersebut antara lain: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan tolok ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *resources* perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi namun sebaliknya jika ROA rendah maka menggambarkan laba perusahaan yang turun atau rendah yang kemungkinan disebabkan oleh pasar yang sedang turun sehingga berpengaruh terhadap *resources* dan laba perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan yang besar maka beban pajak yang di bayar juga tinggi sehingga kemungkinan adanya perencanaan pajak untuk dapat mengurangi ETR perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Devi dan Dewi (2019) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diduga akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan memiliki *resources* yang baik sehingga memiliki aktiva lancar yang baik untuk menutupi hutang lancarnya, sedangkan apabila likuiditas perusahaan rendah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan kurang baik sehingga kemungkinan dapat mengacu pada tindakan agresivitas pajak untuk memperbaiki likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pramana dan Wirakusuma (2019) bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang buruk maka akan cenderung melakukan agresivitas pajak untuk mempertahankan arus kas dari perusahaan tersebut.

Leverage merupakan rasio hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi aktiva yang dimiliki bergantung dengan hutang. Tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan kemungkinan akan memiliki kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh

penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi beban pajak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar juga usaha yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat (Nugraha dan Meiranto, 2015). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi SIZE dengan menghitung *logaritma natural* pada total aset sehingga dapat diidentifikasi besar dan kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang banyak sehingga saham yang beredar juga akan semakin banyak dan menghasilkan keuntungan yang besar. Sejalan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan besar akan menimbulkan beban pajak yang tinggi dengan begitu terdapat kemungkinan indikasi adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Rodriguez dan Arias (2012) perusahaan yang memiliki kesempatan yang cukup besar untuk perencanaan pajak akan mempraktikkan akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?. Kemudian, berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, (2) Untuk menguji pengaruh tingkat likuiditas terhadap agresivitas pajak, (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan perjanjian kerjasama antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Luayyi (2010) menyebutkan bahwa kesepakatan yang telah dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba, sehingga manajer akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang baik atau bahkan merugikan berbagai pihak. Teori agensi membuat agen terpacu untuk menghasilkan laba yang besar (Darmawan dan Sukharta, 2014). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) pergerakan penghasilan akan sejalan dengan pergerakan laba yang diperoleh sehingga kemungkinan adanya kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Agresivitas Pajak

Pemerintah telah membuat peraturan perundang-undangan mengenai kewajiban pembayaran pajak bagi wajib pajak yang telah ditetapkan pemerintah, namun peraturan tersebut memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perencanaan pajak. Perusahaan menganggap beban pajak sebagai beban tambahan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi *effective tax rate* perusahaan. hal tersebut didukung oleh pernyataan Frank *et al.*, (2009) bahwa agresivitas pajak dapat dilakukan melalui tindakan perencanaan (*tax planning*) yang dilakukan secara ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dan secara legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun kedua cara tersebut tetap merugikan negara. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat transparansi yang rendah sehingga akan menurunkan citra dan minat investor untuk melakukan investasi. Richardson *et al.*, (2013) mengungkapkan

bahwa agresivitas pajak terdiri dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang perusahaan, beban bunga, serta kerugian pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelolah perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal. Tingkat laba perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka beban pajak akan tinggi. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan. Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio keuntungan bersih pajak atau sebagai ukuran untuk menilai tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas perusahaan dapat menjadi acuan apakah manajemen dapat mengelola dengan baik target yang akan dicapai dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) mendefinisikan likuiditas sebagai suatu indikator tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio likuiditas atau rasio lancar dengan membagi aktiva lancar perusahaan dengan liabilitas lancar perusahaan. Serupa dengan hal tersebut Purba dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa perhitungan likuiditas dapat dilihat dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos hutang lancar dan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang baik maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban pajaknya (Indradi, 2018).

Leverage

Leverage merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Rasio yang dimiliki *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian dari Savitri dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya. Tingkat *leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi dan laba yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) serta Siregar dan Widyawati (2016) bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung.

Ukuran Perusahaan

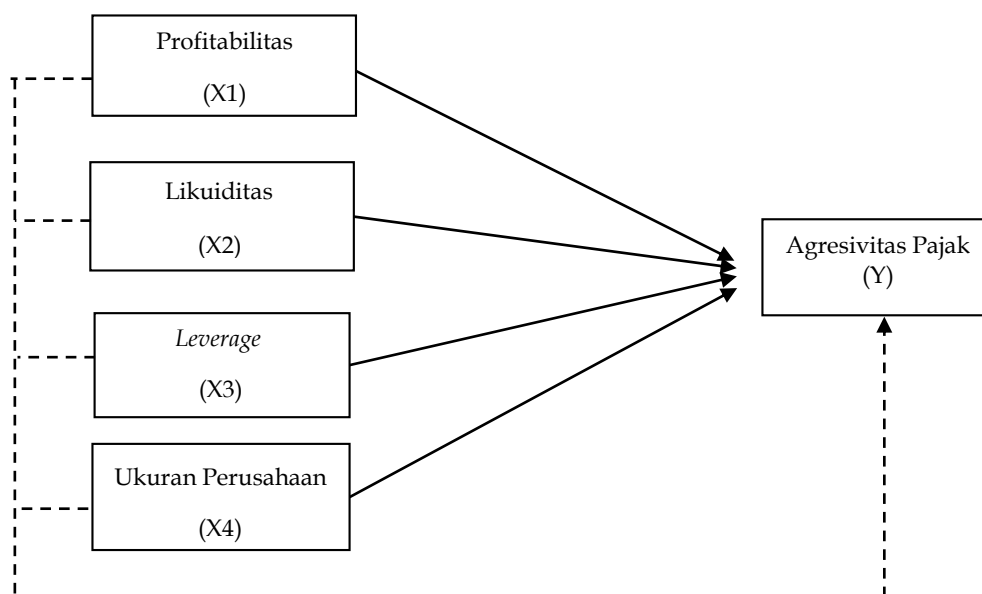
Ukuran perusahaan merupakan pengukuran seberapa banyak perusahaan tersebut dikenal atas investasi saham diberbagai perusahaan lain. Menurut Putri dan Putra (2017)

berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala yang diklasifikasikan dalam berbagai cara pengukuran menggunakan *logaritma natural* pada total aktiva (Leksono dan Vhalery, 2018). Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang berpengaruh pada pembayaran penghasilan kena pajak perusahaanya.

Penelitian Terdahulu

Menurut Penelitian Andhari dan Sukartha (2017), profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak, pengungkapan CSR dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, serta *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian Prasista dan Setiawan (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015), likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah *et al.*, (2018) likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) *Return On Asset* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang merupakan salah satu tindakan dari agresivitas pajak. Penelitian dari Putri *et al.*, (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh Fadli (2016) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan tolok ukur kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan dan memberikan laba yang maksimal kepada perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) dengan membagi laba setelah pajak dengan

total aset. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mengindikasikan adanya keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan menggambarkan sejalan dengan beban pajak, sehingga apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat sebaliknya apabila laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan juga akan turun. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak diperoleh penelitian dari Devi dan Dewi (2019) menyatakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan semakin melakukan agresivitas pajak. Penelitian lain yang terkait dengan profitabilitas oleh Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Fatharani (2012), Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Setiawan, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan yang diproksikan dengan ROA pada *Tax Avoidance* yang termasuk bagian dari agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi akan menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya artinya *resources* perusahaan tersebut mampu dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan aktiva lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi kemungkinan adanya tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan karena rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan investasi yang akan didapat juga akan besar seiring dengan laba yang didapatkan sehingga beban pajak akan naik dan akan membuat perusahaan kemungkinan melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang akan menurunkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah, akan lebih mempertahankan arus kas yang dimiliki untuk memenuhi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan daripada harus membayar pajak. Hasil penelitian terdahulu diperoleh dari Adisamartha dan Noviari (2015), Indradi (2018) serta Pramana dan Wirakusuma (2019) berpendapat bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan adanya agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pembiayaan aset yang mereka miliki bergantung dari hutang atau pinjaman dari luar. Tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga kemungkinan agresivitas pajak akan meningkat. Perusahaan menggunakan beban bunga yang dimiliki untuk dapat mengurangi laba sehingga besarnya penghasilan kena pajak juga akan berkurang. Sedangkan menurut penelitian dari Rina (2016) semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga resiko yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi beban pajak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian lain yang juga memberikan hasil yang konsisten dilakukan oleh Purwanto (2016) serta Siregar dan Widayawati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

agresivitas pajak sehingga besarnya rasio *leverage* mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian Nugraha dan Meiranto (2015) bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar kecilnya skala usaha yang dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang tergolong skala besar memiliki saham yang tersebar secara luas dan lebih dikenal. Penelitian Putri *et al.*, (2018) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan dan laba yang dihasilkan semakin besar sehingga perusahaan akan berupaya untuk melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak yang dikenakan. Aset yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi skala perusahaan dan kesempatan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak antara lain penelitian dari Tiaras dan Wijaya (2015), Putri dan Putra (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga perusahaan besar dengan *resources* yang baik akan mampu menurunkan nilai ETR. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta metode yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara yang mendukung penelitian ini sehingga diperoleh data sekunder yang didapatkan oleh peneliti berupa laporan tahunan maupun *annual report*.

Populasi

Penelitian ini menetapkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu selama 4 tahun terhitung tahun 2016-2019. Alasan peneliti menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sebagai acuan observasi karena perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat penghasilan perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan properti dan *real estate* salah satu perusahaan yang pembayaran pajaknya memiliki nilai yang besar bagi penerimaan kas negara.

Sampel

Sampel merupakan bentuk sederhana dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dapat mempermudah peneliti dalam pemilihan sampel sebab memiliki kriteria-kriteria penelitian yang dapat ditentukan. Penelitian ini memiliki beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut pada tahun penelitian yaitu 2016-2019, (3) Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, (4) Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip dokumen atau catatan serta memuat apa dan kapan transaksi tersebut dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam transaksi tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti dari media perantara yang mendukung penelitian ini. Data sekunder merupakan kumpulan arsip catatan atau laporan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Agresivitas Pajak

Yoehana (2013) menyatakan bahwa penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi dari agresivitas pajak memiliki rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Jumlah Pajak Penghasilan Badan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Profitabilitas

Penelitian Waluyo *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Pramana dan Wirakusuma (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang buruk akan cenderung mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak sehingga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LIQ = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Rasio *leverage* perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi tindakan agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa *leverage* merupakan sumber dana yang memiliki beban tetap sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi menggunakan *logaritma natural*. Menurut Richardson *et al.*, (2013) *natural logaritma* total aset merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Analisis statistik deskriptif yang merupakan tahapan awal dalam pengujian data penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menjelaskan deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari agresivitas pajak sebagai variabel terikat serta profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas penelitian, (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, (3) Pengujian model penelitian yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji (kelayakan) F, dan uji t. Model regresi linear berganda akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Profitabilitas (ROA)
- X_2 : Tingkat Likuiditas (LIQ)
- X_3 : Leverage (DAR)
- X_4 : Ukuran Perusahaan (SIZE)
- ϵ : *error term* (residual)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif ditunjukkan dengan menggunakan tabel yang terdiri dari banyaknya data penelitian, maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	.0008	.2585	.058406	.0474695
LIQ	93	.6176	9.3924	2.617879	1.8678192
DAR	93	.0532	.6439	.344511	.1733229
SIZE	93	25.8726	31.6282	29.573056	1.2562137
ETR	93	-.2146	.0796	-.026589	.0469216
Valid N (listwise)	93				

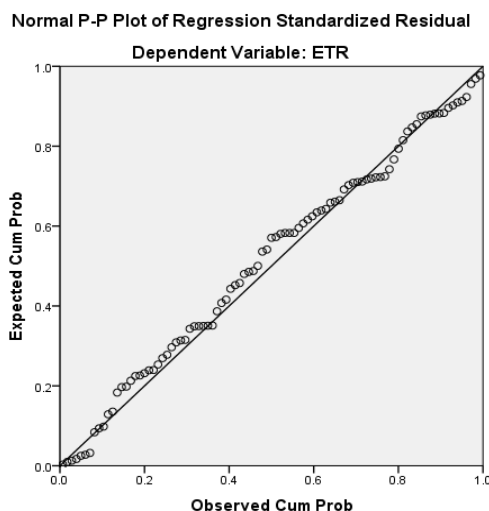
Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif dari Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,0008 dan nilai maksimum 0,2585, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 0,058406 dan standar deviasi sebesar 0,0474695. Likuiditas (LIQ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6176 dan nilai maksimum sebesar 9,3924 sehingga hasil dari rata-rata (*mean*) sebesar 2,617879 dan standar deviasi sebesar 1,8678192. *Leverage* yang diprosikan dengan DAR memiliki nilai minimum 0,0532 dan nilai maksimum sebesar 0,6439, nilai rata-rata (*mean*) 0,344511 dan standar deviasi sebesar 0,1733229. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25,8726 dan nilai maksimum sebesar 31,6282 sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,573056 dan standar deviasi sebesar 1,2562137. Agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai minimum ETR sebesar -0,2146, nilai maksimum sebesar 0,0796, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,026589 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0469216.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan grafik P-Plot dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2
Grafik P-P Plot

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa sebaran data telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian asumsi normalitas dan diperkuat dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03555422
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.046
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Berdasarkan pengujian diatas Tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas signifikan sampel data $> 0,05$ yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menyatakan bahwa penelitian telah memenuhi asumsi uji normalitas dan didukung dengan hasil dari grafik *P-Plot* dalam penelitian pada Gambar 2.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki data yang tidak mempunyai korelasi yang kuat antar variabel independen dengan pengambilan keputusan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≤ 10 maka penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.040	.096			
	ROA	.229	.082	.232	.938	1.066
	LIQ	-.012	.002	-.472	.858	1.165
	DAR	-.156	.027	-.574	.681	1.469
	SIZE	.000	.003	.004	.781	1.281

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Tolerance* pada semua variabel independen penelitian ini $\geq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan dasar pengambilan keputusan nilai sebesar $-2 < D-W < 2$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.400	.0363533	1.215

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ, ROA, DAR

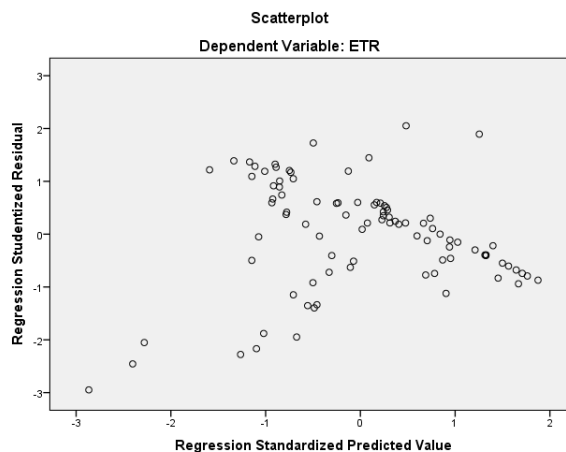
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Tabel 4 menjelaskan hasil uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 1,215 yaitu diantara -2 sampai + 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat *variance* yang berbeda antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Cara untuk menganalisis uji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa terapat penyebaran data secara acak pada grafik *scatterplot* dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta dapat dilihat data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan grafik *scatterplot* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Hasil yang diperoleh dari keempat pengujian data pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengujian kelayakan model regresi dapat dilakukan karena telah memenuhi kriteria pada masing-masing pengujian pada uji asumsi klasik sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada proses pengujian selanjutnya.

Pengujian Model Penelitian

Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji antara satu atau lebih variabel independen dan mengukur arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Berikut model regresi linear berganda dengan variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LIQ} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{SIZE} + \epsilon$$

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.040	.096		.420	.675
	ROA	.229	.082	.232	2.777	.007
	LIQ	-.012	.002	-.472	-5.414	.000
	DAR	-.156	.027	-.574	-5.868	.000
	SIZE	.000	.003	.004	.042	.967

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Konstanta (α) merupakan nilai interpretasi dari nilai Y jika $X = 0$, artinya besarnya variabel independen sama dengan hasil dari nilai konstanta tersebut. Jadi apabila variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0 maka nilai konstanta penelitian profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen dalam penelitian sebesar 0,040. Koefisien Regresi ROA sebesar 0,229 artinya hubungan profitabilitas (ROA) dengan agresivitas pajak (ETR) memiliki hubungan yang positif atau hubungan yang searah. Oleh sebab itu, apabila profitabilitas (ROA) memiliki nilai yang tinggi maka agresivitas pajak (ETR) akan mengalami kenaikan. Koefisien Regresi LIQ sebesar -0,012 maka hubungan antara likuiditas (LIQ) dengan agresivitas pajak (ETR) adalah hubungan yang negatif atau berlawanan. Jadi apabila likuiditas (LIQ) mengalami penurunan maka agresivitas pajak (ETR) yang akan mengalami kenaikan. Koefisien Regresi DAR memiliki hasil sebesar -0,156 atau menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan sehingga apabila *leverage* (DAR) mengalami penurunan maka agresivitas pajak (ETR) akan menunjukkan kenaikan. Koefisien Regresi SIZE sebesar 0,000 artinya hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan agresivitas pajak (ETR) memiliki hubungan yang searah atau positif. Pada hasil tersebut dijelaskan bahwa apabila ukuran perusahaan (SIZE) meningkat agresivitas pajak (ETR) yang juga akan mengalami kenaikan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 hingga 1.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Sesudah *Outlier*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.400	.0363533	1.215

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ, ROA, DAR
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Hasil pada Tabel 6 koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,400 atau 40% yang artinya penelitian dengan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen mampu dijelaskan sebesar 40% dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji (Kelayakan) F mempunyai tujuan untuk menganalisis apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sehingga model tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji (Kelayakan) F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.086	4	.022	16.316	.000 ^b
	Residual	.116	88	.001		
	Total	.203	92			

a. Dependent Variable: ETR
 b. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ, ROA, DAR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Berdasarkan tabel uji (kelayakan) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$ artinya model regresi layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen penelitian atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) merupakan analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis (Uji t) mempunyai kriteria dalam analisis hasil pengujiannya yaitu nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.040	.096		.420	.675
	ROA	.229	.082	.232	2.777	.007
	LIQ	-.012	.002	-.472	-5.414	.000
	DAR	-.156	.027	-.574	-5.868	.000
	SIZE	.000	.003	.004	.042	.967

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2020

Profitabilitas (ROA) memiliki hasil t hitung positif sebesar 2,777 dengan signifikan $< 0,05$ yaitu 0,007. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (ETR) sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Likuiditas (LIQ) mempunyai nilai t hitung negatif sebesar -5.414 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini ditolak. *Leverage* (DAR) menunjukkan hasil t hitung negatif sebesar -5,868 dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak (ETR) atau dengan kata lain hipotesis ketiga penelitian ditolak. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hasil t hitung positif sebesar 0,042 dengan hasil signifikan t sebesar 0,967 yang artinya signifikan t hitung lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t penelitian dengan variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh dengan agresivitas pajak (ETR) dengan begitu hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata laba perusahaan cukup tinggi sehingga tingkat profitabilitas juga tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mengurangi nilai ETR. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Andhari dan Sukartha (2017) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik maka perusahaan tersebut dapat menurunkan tarif pajak efektif sebab perusahaan tersebut mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk memanfaatkan insentif pajak dan melakukan perencanaan pajak dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012), Dewi dan Noviani (2017) serta Andhari dan Sukharta (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak. Namun, dalam hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fatharani (2012), Prasista dan Setiawan (2016) serta Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang semakin naik menandakan perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga berpengaruh dengan naik turunnya ETR. Hal tersebut disebabkan karena apabila perusahaan dengan likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut memiliki *resources* yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga tindakan agresivitas pajak akan semakin berkurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa baik atau buruknya likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Suyanto dan Supramono (2012) serta Fadli (2016) serta Purwanto (2016) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini juga menolak penelitian dari Tiaras dan Wijaya (2015) serta Nurjannah *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara *leverage* dengan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki hutang kepada investor maupun pemegang saham sebagai pembiayaan maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang dapat mengurangi beban pembayaran pajak perusahaan. Data penelitian ini menunjukkan perusahaan sampel memiliki hutang yang kemungkinan digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga/kreditur sehingga mendapatkan penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang tidak dapat dikurangkan dengan penghasilan kena pajak yang telah diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian bahwa terdapat pengaruh tingkat hutang jangka panjang dengan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Noviari (2017) yang menyatakan semakin besar nilai *leverage* perusahaan maka semakin meningkat praktik agresivitas pajak. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Darmawan dan Sukharta (2014), Dewinta dan Setiawan (2016) serta Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang merupakan bagian dari agresivitas pajak, sehingga semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan tersebut sehingga skala yang dimiliki perusahaan juga menentukan aktivitas yang dilakukan perusahaan apabila skala perusahaan besar maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan juga semakin banyak laba yang dihasilkan sejalan dengan beban pajak yang harus dibayar. Manajer pada perusahaan dengan skala besar akan melaporkan kondisi laporan keuangan dengan lebih akurat. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan sorotan pemerintah sehingga manajer pada perusahaan skala besar mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk memanipulasi keuntungan. Skala Perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki aset yang besar juga. Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki aset yang besar sehingga terdapat penyusutan atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut yang akan mengurangi laba bersih perusahaan dan

berpengaruh pada berkurangnya beban pajak seiring dengan penyusutan tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Annisa (2017) dan Putri *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Tiaras dan Wijaya (2015), Putri dan Putra (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, (2) Likuiditas dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap agresivitas pajak, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Obyek penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan poperti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian yang terbatas yaitu selama 4 tahun terhitung pada tahun 2016-2019. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yang berakibat kurangnya kemampuan dalam olah data penelitian, (2) Penelitian ini memiliki *Adjusted R-square* yang rendah yang menjelaskan bahwa kontribusi variabel yang digunakan dalam penelitian belum cukup baik menjelaskan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak dan masih banyak variabel lain yang bisa digunakan untuk menguji agresivitas pajak dengan kontribusi yang lebih besar.

Saran

Pembahasan di atas telah memberikan penjelasan dan kesimpulan atas hasil yang telah di uji sehingga dari hasil tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi sebaiknya investor mengecek terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut terindikasi adanya agresivitas pajak yang melanggar ketentuan peraturan perpajakan, (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, untuk memberikan kemampuan yang baik pada saat pengujian sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu megeneralisasikan hasil penelitian, (3) Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah variabel independen pengujian untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F. dan N. Noviari. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 973-1000.
- Andhari, P. A. S. dan I. M. Sukartha. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(3): 2115-2142.
- Annisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran pajak. *JOM Fekon* 4(1): 685-698.
- Darmawan, I. G. H. dan I. M. Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 143-161.
- Devi, D. A. N. S. dan L. G. K. Dewi. 2019. Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27(1): 792-821.

- Dewi, N. L. P. dan N. Noviyari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1): 830-859.
- Dewinta, I. A. R. dan P. E. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584-1613.
- Fadli, I. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JON Fekon* 3(1): 1205-1219.
- Fatharani, N. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Frank, M. L., L. Lynch dan S. Rego. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and It's Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting* 84: 467-496.
- Indradi, D. 2018. Pengaruh likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 147-167.
- Kandaka dan R. Pratiwi. 2018. Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, *Leverage* dan Proftabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. 1-39.
- Leksono, A. W. dan R. Vhalery. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 - 2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 3(9): 535-540.
- Luayyi, S. 2010. Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Malang FE: Universitas Brawijaya* 199-216.
- Maharani, I. G. A. C. dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 525-539.
- Novitasari, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governace*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon* 4(1): 1901-1914.
- Nugraha, N. B. dan W. Meiranto (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(4): 1-14.
- Nurjannah, I., A. N. Hanum, dan Alwiyah. 2018. *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan* 1: 432-438.
- Pramana, I. B. N. I. dan M. G. Wirakusuma. 2019. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27(2): 1094-1119.
- Prasista, P. M. dan E. Setiawan. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(3): 2120-2144.
- Purba, I. A. P. L. dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E- Jurnal Manajemen* 8(9): 5372-5400.
- Purwanto, A. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon* 3(1): 580-594.
- Putri, H. W., D. Handayani, dan D. Djefris. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 13(1): 17-33.

- Putri, V. R. dan B. I. Putra. 2017. Pengaruh *Leverage, Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Dayasaing* 19(1): 1-11.
- Richardson, G., G. Taylor., dan R. Lanis. 2013. The Impact of Board of Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: AN Empirical Analysis, *Journal Accounting an Public Policy* 32: 68-88.
- Rina, N. F. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage, Return On Asset (ROA)* dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rodriguez, E. F. dan A. M. Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effwctive Tax Rate?. *The Chinese Economy* 45(6): 60-83.
- Savitri, D. A. M. dan I. N. Rahmawati. 2017. Pengaruh *Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8(2): 19-32.
- Siregar, F. dan D. Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 2016.
- Suyanto, K. D. dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16(2): 167-177.
- Tiaras, I. dan H. Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi XIX(03)*: 380-397.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 *Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.
- Waluyo, T.M., Basri, Y.M., dan Rusli. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau, Riau.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zuber, J. M. dan D. L. Sanders. 2013. The Influence Of Attraction And Company Values On Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy* 14(2).